

# INTERNALISASI NILAI KETELADANAN PADA ANAK MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR

**Nia Emilda**

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jl. Buahbatu No. 212, Bandung  
e-mail: niaemilda@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*Children are subjects of education who still depend on other people. Therefore, adults' attempts to educate children to choose right from wrong are needed. There are many methods that can be used to educate children, among them is to instill positive values in children through picture-storybooks. The study of children's internalization of positive values through picture-storybooks is carried out by using content analysis method, that is analyzing picture-storybooks full of positive values. This study elaborates positive values, children's characteristics, and picture-storybooks that can be used as media to instill positive values in children. To support the process of children's internalization of positive values through picture-storybooks, parents or educators must be selective in choosing the appropriate books because not all picture story books can be used as educational media for children. By doing so, children are expected to be able to adopt positive behaviors and practice them in their daily life.*

**Keywords:** Positive Values, Children, OPicture-Storybooks

## **ABSTRAK**

Anak merupakan subyek pendidikan yang masih bergantung kepada orang lain, untuk itu diperlukan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendidik anak ke arah yang lebih baik. Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk mendidik anak, salah satunya ialah dengan menginternalisasikan nilai keteladanan pada anak melalui buku cerita bergambar. Pembahasan mengenai internalisasi nilai keteladanan pada anak melalui cerita bergambar ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan menganalisis buku cerita bergambar yang sarat dengan nilai-nilai keteladanan. Kajian ini memuat penjelasan tentang keteladanan, hakikat anak, serta penjelasan mengenai buku cerita bergambar yang dapat dijadikan sebagai media internalisasi nilai keteladanan pada anak. Proses internalisasi keteladanan melalui buku cerita bergambar menuntut orangtua atau pendidik bisa memilih buku cerita bergambar yang sarat nilai, karena tidak semua buku cerita bergambar bisa dijadikan sebagai media pendidikan bagi anak. Dengan upaya yang dilakukan orangtua dan pendidik dalam memfasilitasi buku cerita bergambar yang sarat nilai diharapkan anak bisa meneladani pola laku yang baik dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Keteladanan, Anak, Buku Cerita Bergambar

---

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah seorang pribadi yang memiliki keinginan dan potensi, namun di sisi lain anak juga memiliki ketergantungan pada orang dewasa. Ia sangat membutuhkan

bimbingan dan keteladanan dari orang dewasa. Anak bukanlah manusia dewasa dalam bentuk mini, anak adalah anak, yang berada di dunia anak dan tidak bisa diberlakukan sama seperti orang dewasa. Anak cenderung memiliki sifat meniru, oleh sebab itu ia sangat membutuhkan

keteladanan untuk membantu mengembangkan pola laku anak.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memberikan keteladanan kepada anak, seperti dalam lingkungan keluarga, orangtua yang mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan pola laku yang baik, tentulah sebagai orangtua harus menjadi teladan yang bisa dicontoh. Begitupun dengan seorang guru, bahwa keteladanan merupakan aspek penting dalam menciptakan kewibawaan pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selain dari perilaku nyata yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberi teladan kepada anak, dewasa ini juga sudah dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya ialah melalui buku cerita bergambar yang sarat akan nilai-nilai keteladanan. Melalui visualisasi yang menarik dalam buku cerita membuat anak akan mudah memahami pesan-pesan keteladanan sehingga tidak terkesan menggurui anak.

Buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai keteladanan ini merupakan media yang efektif untuk membantu memberikan pemahaman kepada anak tentang pola laku yang baik yang bisa dilakukan oleh anak. internalisasi nilai keteladanan melalui buku cerita bergambar ini tidak hanya bisa dilakukan di rumah, tetapi juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan komposisi bahasa buku cerita yang mudah dipahami dan dibantu dengan visualisasi yang menarik, bisa memotivasi anak untuk melakukan pola laku seperti yang diteladankan oleh penokohan atau karakter yang ada di dalam buku cerita bergambar.

Tidak semua buku cerita bergambar bisa dijadikan media untuk menginternalisasikan nilai keteladanan, karena kenyataannya banyak buku cerita bergambar yang tidak mendidik, sehingga dibutuhkan proses seleksi yang dilakukan oleh orang dewasa agar anak tidak terjebak pada visualisasi dalam buku cerita bergambar yang tidak mendidik tersebut.

Kajian tentang internalisasi nilai keteladanan melalui buku cerita bergambar ini diharapkan memperkaya referensi bagi

orangtua, praktisi pendidikan, atau pun orang yang peduli terhadap pendidikan serta anak, bahwa sesungguhnya ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menginternalisasikan nilai keteladanan yang baik pada anak dengan harapan dengan keteladanan tersebut akan membantu mengembangkan karakter yang baik pula pada anak.

## METODE

Kajian ini menggunakan metode pengkajian analisis isi yaitu menganalisis isi buku cerita bergambar yang memiliki muatan nilai keteladanan, serta menganalisis konsep-konsep tentang anak dan keteladanan.

Buku yang dianalisis ialah buku yang ditulis oleh Vani Diana P. dengan judul *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*, yang diterbitkan pada tahun 2010. Buku ini digunakan sebagai buku yang dianalisis berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) Buku tersebut merupakan jenis buku membangun karakter anak; 2) Buku ditulis dengan dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sehingga anak juga bisa mempelajari dua bahasa tersebut; 3) Halaman buku tidak terlalu banyak, sehingga sesuai dengan kapasitas anak untuk membaca; 4) visualisasi yang ada pada buku tersebut sangat menarik minat anak untuk membaca; 5) Isi buku mudah dipahami oleh anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak, dengan demikian anak bisa melihat contoh konkret dari pola laku yang harus ia miliki.

Armai Arif (2002: 117) menjelaskan bahwa: Dalam bahasa Arab, keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Selanjutnya dijelaskan lagi pendapat dari *Al-Ashfahani* bahwa *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia

yang lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.

Berdasarkan penjelasan Al-Ashfahani (Armai Arif, 2002: 117) tersebut ialah pengetahuan keteladanan yang luas. Namun yang perlu dipahami di sini bahwa keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan ialah keteladanan yang baik

Keteladanan merupakan salah satu metode dalam mendidik. Metode ini digunakan untuk mempermudah anak dalam melihat pola laku yang bisa dicontoh dan bisa diterapkan. M. Furqon Hidayatullah (2010: 41) mengatakan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter.

Keteladanan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai pada anak. hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Nurul Zuriah (2007:75) bahwa cara pendekatan penanaman nilai antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, dan bermain peran.

Banyak nilai keteladanan yang bisa diberikan kepada anak. *Indonesia Heritage Foundation* dalam Ratna Megawangi (2004:95) menyebutkan bahwa ada sembilan nilai yang sudah di susun dan nilai ini dijadikan sebagai pilar karakter, yaitu: (1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*); (2) Kemandirian dan Tanggung Jawab, (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*); (3) Kejujuran/ Amanah, Bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*); (4) Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*); (5) Dermawan, Suka menolong, dan Gotong Royong (*love compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation*); (6) Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja Keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*); (7) Kepemimpinan dan Keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*); (8) Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*); (9) Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Nilai- nilai positif bisa diinternalisasikan terhadap anak karena anak merupakan subyek pendidikan yang dapat dipengaruhi salah

satunya melalui keteladanan.

Hasbullah (1999: 23) mengatakan bahwa anak adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah (2010: 88) menjelaskan beberapa hal mengenai anak yaitu ibarat bayi yang baru lahir dalam keadaan yang serba lemah. Ia belum dapat beridiri sendiri, belum bisa mencari makan sendiri. Semuanya dalam keadaan yang serba tergantung kepada orang lain.

Pendidikan yang baik yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, pendekatan dan metode yang tepat akan mempermudah orangtua atau pendidik dalam memberikan pengaruh positif kepada anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh orangtua atau pendidik, seperti menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam pendidikan anak.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang bisa digunakan oleh orangtua maupun pendidik dalam kegiatan mendidik anak. Buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku cerita biasa. Visualisasi dari sebuah buku cerita mampu memotivasi anak untuk tertarik membaca dan memahami alur cerita. Dan bahkan, bagi anak yang belum bisa membaca sekalipun, mereka tetap bisa berusaha memahami alur cerita melalui visual yang menarik dari buku cerita bergambar. Aspek visual menjadi suatu modalitas belajar bagi anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Munif Chatib (2009:136) bahwa salah satu dari modalitas belajar ialah visual. Modalitas ini mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta, pikiran, dan hal-hal lain yang terkait.

Ada banyak buku cerita bergambar yang bisa kita jumpai, dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam jurnal ini, penulis akan mengemukakan contoh buku cerita bergambar yang sarat dengan



Gambar 1. Sampul Depan Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 2. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)



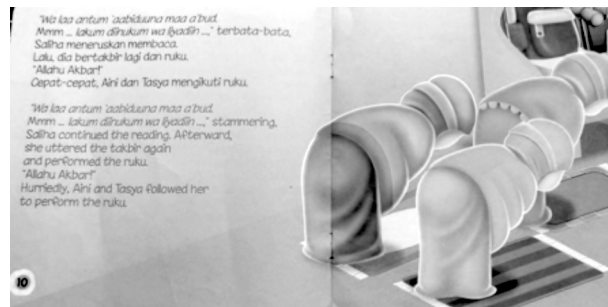
Gambar 3. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 4. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 5. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 6. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* (Sumber: Vani Diana P., 2010)

muatan keteladanan, yaitu buku seri *Character Building For Kids* dengan judul *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*. Buku ini ditulis oleh Vani Diana P. pada tahun 2010. Buku yang terdiri atas dua puluh tiga halaman ini ditulis dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, buku ini merupakan cerita bergambar yang

memudahkan para pembaca untuk memahami isi buku tersebut. Buku ini diperuntukkan bagi anak usia dini yang baru belajar memahami shalat berjamaah.

Adapun penjelasan dari isi buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*, (Vani Diana P., 2010) ialah sebagai berikut:



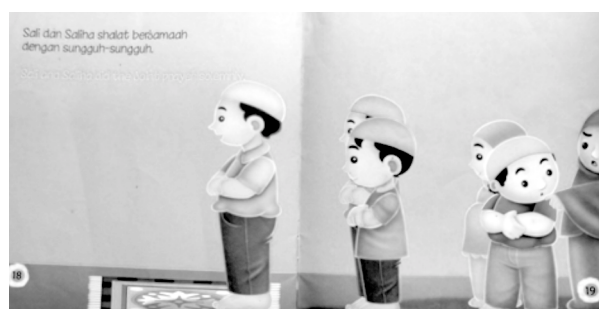
Gambar 7. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 8. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 9. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 10. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)

Gambar 1. Merupakan sampul depan dari buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*, pada sampul depan tersebut memuat judul buku, serta gambar yang mempresentasikan judul, nama penulis, nama ilustrator, seri buku, logo penerbit, serta tulisan “Bilingual Indonesia-Inggris” yang menunjukkan bahwa buku ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Gambar 2. Tertera tulisan *Bismillahirrahmanirrahim* sebagai permulaan buku, hal ini mengajarkan kepada anak bahwa setiap memulai sesuatu hendaklah membiasakan diri dengan mengucapkan Basmallah.

Gambar 3. Merupakan prolog dari buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*. Pada gambar ini menceritakan bahwa ada tiga orang anak (Aini, Tasya, dan Saliha) sedang belajar tiba-tiba terdengar adzan Maghrib, dan salah seorang di antara mereka mengajak yang lainnya untuk shalat Maghrib. Pada gambar tersebut memperlihatkan tiga orang anak yang sedang belajar, yang ditunjukkan dengan beberapa peralatan belajar.

Gambar 4. Menunjukkan bahwa ketiga

anak tersebut sudah memakai mukena. Hal ini bisa menjadi contoh yang bisa diteladani bagi setiap anak yang membaca buku tersebut.

Gambar 5. Pada bagian gambar ini menunjukkan bahwa Saliha yang menjadi imam dalam shalat berjamaah membaca surat *al-Fatihah*, kemudian dilanjutkan lagi dengan surat *al-Kafirun*. Hal ini juga bisa memotivasi setiap anak untuk belajar menghafal surat *al-Fatihah* dan surat-surat yang lain di dalam al-Quran.

Gambar 6. Gambar ini menunjukkan gerakan *ruku'* yang merupakan salah satu dari rukun shalat. Dari gambar tersebut anak bisa mempelajari bagaimana gerakan *ruku'* yang benar.

Gambar 7. Gambar ini menunjukkan bahwa ketiga anak tersebut (Aini, Tasya, dan Saliha) sudah menyelesaikan shalat berjamaah dan mereka saling bersalaman.

Gambar 8. Gambar ini tidak lagi menceritakan ketiga anak (Aini, Tasya, dan Saliha) tadi. Tampak pada gambar yang menunjukkan bahwa keluarga yang terdiri dari Sali, Saliha, Ayah, dan Ibu sedang melaksanakan shalat berjamaah, yang diimami oleh Ayah.



Gambar 11. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 12. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 13. Isi Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)



Gambar 14. Sampul Belakang Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*  
(Sumber: Vani Diana P., 2010)

Gambar tersebut bisa menjadi teladan yang baik bagi anak maupun orangtua untuk membudayakan shalat berjamaah di rumah.

Gambar 9. Gambar ini menceritakan bahwa Sali dan Saliha melaksanakan shalat berjamaah bersama teman-temannya. Ini bisa diteladani oleh setiap anak untuk melaksanakan shalat bersama teman-temannya, baik di rumah ibadah, di rumah, maupun di sekolah.

Gambar 10. Pada gambar tersebut terlihat beberapa anak sudah siap untuk shalat berjamaah yang diimami oleh salah seorang dari mereka.

Gambar 11. Gambar ini mengajak kepada setiap anak untuk tidak mengganggu anak yang lainnya jika sedang melaksanakan shalat.

Gambar 12. Terlihat kegembiraan yang tergambar dari wajah mereka, gambar ini membawa pesan bahwa shalat berjamaah

bukanlah suatu beban, melainkan sesuatu yang menyenangkan.

Gambar 13. Gambar tersebut sama seperti gambar yang ada di sampul depan buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*, dan ditambah dengan kata Alhamdulillah, diharapkan bahwa anak memiliki kebiasaan untuk mengucapkan Alhamdulillah pada setiap selesai melakukan sesuatu sebagai bentuk pujian kepada Allah SWT.

Gambar 14. Gambar ini merupakan sampul belakang dari buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)*, selain memuat resensi dan profil penulis, pada sampul belakang buku ini juga terdapat tulisan yang menunjukkan tujuan pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi, Direktur Eksekutif IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) bahwa: Pembentukan karakter anak diperlukan

agar: (1) Anak-anak mengetahui nilai-nilai baik dan nilai-nilai buruk sejak usia dini; (2) Anak-anak bisa mempraktikkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari; (3) Anak-anak memiliki pemahaman yang sama tentang moral dan nilai-nilai kehidupan dengan orangtua mereka; (4) Anak-anak bisa menentukan pilihan terbaik untuk diri mereka.

Buku *Asyiknya Shalat Berjamaah (The Fun of Doing Joint Prayer)* ini adalah satu dari sekian banyak buku cerita bergambar yang bisa menjadi media untuk memberikan teladan yang baik kepada anak. Namun tidak sedikit pula buku cerita bergambar yang tidak mendidik. Sehingga diperlukan ketelitian oleh orang dewasa untuk memilih bacaan yang layak untuk dibaca oleh anak.

## PENUTUP

Buku cerita bergambar merupakan suatu media yang bisa digunakan oleh orang dewasa dalam menginternalisasikan nilai keteladanan kepada anak. Dengan pemilihan buku cerita yang tepat dan penyampaian makna nilai-nilai yang ada dalam buku cerita tersebut diharapkan memudahkan anak untuk memahami nilai keteladanan dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk mengembangkan karakter anak sehingga bisa menjadi pribadi yang baik.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

- Arif Armai  
2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Chatib Munif  
2009 *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Hasbullah  
1999 *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta:

RajaGrafindo Persada.

- M. Furqon Hidayatullah  
2010 *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Nurul Zuriah  
2007 *Pendidikan Moral Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ratna Megawangi  
2004 *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas.

- Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah  
2010 *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.